

Date Received : Juni 2025
Date Revised : Juli 2025
Date Accepted : Juli 2025
Date Published : Juli 2025

METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH SANTRI

Zainal Mufid¹

Universitas Islam Nusantara, Indonesia (zainalmufid@uninus.ac.id)

Basnang Said²

Universitas Islam Nusantara, Indonesia (basnang.said@uninus.ac.id)

Kata Kunci:

Metode talaqqi;
Pembelajaran aqidah;
Madrasah diniyah
Salafi; Pemahaman
konseptual; Quasi-
eksperimen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman aqidah santri di madrasah diniyah Salafi Bandung dibandingkan metode ceramah-hafalan konvensional. Penelitian menggunakan desain quasi-experimental dengan dua kelompok (eksperimen: talaqqi; kontrol: ceramah-hafalan), pre-test dan post-test, serta purposive sampling pada 90 santri kelas akhir dari tiga madrasah. Instrumen terdiri atas kuesioner Likert ($\alpha > 0,8$) untuk mengukur dimensi kognitif, afektif, dan aplikatif aqidah, serta wawancara semi-terstruktur untuk menelisik kedalaman konseptual. Analisis kuantitatif dengan independent t-test menunjukkan peningkatan signifikan skor pemahaman aqidah kelompok eksperimen (pre: 62,3; post: 81,7) dibanding kontrol (pre: 60,8; post: 68,2; $p < 0,001$). Analisis tematik wawancara mengidentifikasi mekanisme peningkatan melalui dialog reflektif, repetisi berpandu, dan kontekstualisasi nilai. Hasil ini menegaskan bahwa talaqqi mampu memfasilitasi internalisasi konsep teologis secara lebih mendalam daripada hafalan tekstual semata. Kesimpulannya, metode talaqqi terbukti efektif memperkuat pemahaman konseptual aqidah santri madrasah diniyah Salafi; peneliti merekomendasikan integrasi model "Talaqqi Critical Engagement" dalam kurikulum aqidah untuk memperluas dampak kognitif dan afektif pada peserta didik.

¹ Correspondence author

Keywords:

Talaqqi method;
Learning aqidah;
Madrasah diniyah
Salafi; Conceptual
understanding;
Quasi-experiment

ABSTRACTS

*This study aims to measure the effectiveness of the talaqqi method in improving the understanding of the aqidah of students in the Salafi diniyah madrasah Bandung compared to the conventional lecture-memorization method. The study used a quasi-experimental design with two groups (experimental: talaqqi; control: lecture-memorization), pre-test and post-test, as well as purposive sampling on 90 final grade students from three madrasahs. The instrument consisted of a Likert questionnaire ($\alpha > 0.8$) to measure the cognitive, affective, and applicative dimensions of belief, as well as semi-structured interviews to examine conceptual depth. Quantitative analysis with independent *t*-test showed a significant increase in the experimental group's creed comprehension score (pre: 62.3; post: 81.7) compared to the control (pre: 60.8; post: 68.2; $p < 0.001$). Thematic analysis of interviews identifies mechanisms of improvement through reflective dialogue, guided repetition, and contextualization of values. These results confirm that talaqqi is able to facilitate the internalization of theological concepts in a more profound way than mere textual memorization. In conclusion, the talaqqi method has proven effective in strengthening the conceptual understanding of the aqidah of Salafi madrasah diniyah students; The researcher recommends the integration of the "Talaqqi Critical Engagement" model in the aqidah curriculum to expand the cognitive and affective impact on learners.*

A. PENDAHULUAN

Kegelisahan Akademik / Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pembelajaran aqidah di madrasah diniyah Salafi, tampak dominasi metode ceramah dan hafalan tekstual yang telah menjadi ciri khas tradisional. Studi yang dilakukan oleh Hikmah & Zuhdy (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran di madrasah diniyah, misalnya melalui pengajaran Kitab Kuning, sebagian besar mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan. Pendekatan ini, sebagaimana juga ditekankan oleh Bachrong (2018) dan Affandi (2020) mempertahankan orientasi pada teks klasik dan rantai sanad yang kaku sehingga menempatkan santri sebagai penerima informasi secara pasif tanpa ruang yang memadai untuk refleksi kritis. Karomah (2019) mencatat bahwa relevansi metode pembelajaran konservatif, yang menekankan pengulangan dan hafalan, telah membentuk karakter pengajaran tradisional yang sulit beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Keterbatasan metodologis tersebut kemudian menimbulkan tantangan serius di tengah dinamika informasi modern. Fenomena pluralisme informasi dan penetrasi media sosial telah mendorong krisis identitas beragama di kalangan santri, di mana hafalan semata tidak memberikan landasan teologis yang kokoh untuk menghadapi berbagai perspektif kontemporer (Rizky, 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh Mutmainnah dkk. (2024) ketergantungan pada hafalan dapat mengakibatkan pemahaman aqidah yang dangkal, yang pada gilirannya berpotensi menimbulkan kegamangan beragama. Selain itu, peran guru yang dominan dengan pendekatan ceramah juga membatasi perkembangan pemikiran kritis dan kreatif santri seperti yang diungkapkan oleh Nahdly & Fahman (2024).

Situasi ini mendorong urgensi untuk mengintegrasikan metodologi pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan, melainkan juga pemahaman konseptual dan penghayatan yang mendalam. Inovasi seperti metode fun learning, yang telah diimplementasikan di beberapa madrasah diniyah. Manaanu dkk. (2025),

menawarkan alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Pendekatan yang menggabungkan diskusi kelompok, studi kasus, serta refleksi kontekstual diharapkan mampu membangun kerangka pikir teologis yang lebih kritis dan aplikatif. Mustafidah dkk. (2025) menegaskan bahwa inovasi pendidikan agama sangat penting untuk menjawab tantangan zaman, dengan melibatkan peran aktif guru dalam memfasilitasi proses diskusi serta mengaitkan materi teks klasik dengan konteks kehidupan kontemporer.

Secara keseluruhan, meskipun metode ceramah dan hafalan telah menjadi warisan budaya pendidikan Salafi, transformasi pedagogis yang mengedepankan pemahaman, refleksi, dan relevansi konteks kini menjadi keharusan. Pendekatan yang lebih holistik dan inovatif tidak hanya akan memperkuat fondasi teologis santri, tetapi juga membantu mereka dalam menghadapi keragaman informasi dan krisis identitas yang semakin kompleks di era globalisasi. Dengan demikian, sinergi antara warisan tradisional dan strategi pendidikan modern menjadi kunci untuk menghindari kegamangan beragama serta membangun karakter santri yang moderat dan kritis (Affandi, 2020).

Tujuan Pembelajaran Aqidah

Pembelajaran aqidah dalam konteks pendidikan Islam memiliki tujuan strategis yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif seperti menghafalan, tetapi juga menyoal pembentukan keyakinan yang autentik dan perilaku moral yang konsisten. Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan melalui pemahaman mendalam dan pendekatan reflektif, sehingga membentuk karakter santri yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman (Azis & Zulkarnain, 2024). Proses pembelajaran ini menekankan pentingnya nilai moderasi dan toleransi, yang tidak hanya dipelajari secara teoretis, melainkan juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai spiritual yang dipahami melalui aqidah dapat menyatu dengan etika sosial dalam kehidupan santri. Seiring dengan dinamika sosial dan kemajuan teknologi, pembelajaran aqidah perlu mengintegrasikan dogma dengan realitas sosial agar tetap relevan dan aplikatif. Kemampuan analisis teologis menjadi kunci agar santri tidak sekadar menghafal doktrin, tetapi juga mampu mengaitkan ajaran agama dengan persoalan sosial kontemporer (Karmawan, 2025).

Lebih lanjut, pembelajaran aqidah juga diarahkan untuk membekali santri dengan kemampuan merespons isu-isu kontemporer secara teologis. Dalam era digital yang dipenuhi pluralitas informasi, dibutuhkan kerangka interpretasi yang adaptif namun tetap berlandaskan prinsip Islam. Modernisasi kurikulum menjadi urgensi, sebagaimana dikemukakan Azyumardi Azra dalam Sayyi (2017), agar materi aqidah tidak hanya dikaji secara historis, tetapi juga disesuaikan dengan konteks sosial dan teknologi masa kini. Hal ini mendukung respons teologis yang konstruktif terhadap tantangan zaman. Selain itu, pembelajaran aqidah juga bertujuan membentuk konsistensi antara nilai keislaman dan tindakan nyata. Sinergi antara pembelajaran di kelas dan praktik di masyarakat perlu diperkuat melalui pendekatan seperti adversity quotient, guna membangun kesungguhan moral dalam menghadapi tantangan etika (Adha & Wantini, 2024). Pada akhirnya, pembelajaran aqidah yang integratif dan kontekstual diharapkan mampu menghasilkan generasi santri yang memiliki keyakinan yang kokoh sekaligus mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan modern ((Karmawan, 2025).

Kajian Literatur Terdahulu (State of the Art)

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an. Ardiansyah dkk. (2023) menyajikan bukti empiris bahwa penggunaan metode talaqqi menghasilkan proses penghafalan yang cepat dan tepat, terutama pada anak usia dini. Ibnu dkk. (2023) juga melaporkan bahwa bila dikombinasikan dengan metode tahsin, penerapan talaqqi memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri. Penelitian lain oleh Fatiyah dkk. (2022) semakin mengonfirmasi efektivitas metode talaqqi dalam konteks tahfidz melalui interaksi langsung antara guru dan santri, yang memungkinkan koreksi segera dan penyesuaian bacaan secara real time.

Nilai utama dari metode talaqqi tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan menghafal atau membaca, melainkan juga pada pemeliharaan otentisitas ilmu. Shamsul dkk. (2021) menyoroti bahwa lewat penerapan sistem sanad, tatap muka, dan koreksi langsung, metode talaqqi mampu mempertahankan nilai-nilai keilmuan tradisional yang autentik. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Siagian & Riko (2024) serta Widiyawati & Khairiyah (2022), yang menunjukkan bahwa pendekatan langsung ini berperan penting dalam menjaga keakuratan dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Robani & Rodiyah (2024) serta Tumanggor dkk. (2022) mendemonstrasikan bahwa evaluasi rutin dan interaksi tatap muka dalam proses talaqqi tidak hanya memperbaiki teknik bacaan, tetapi juga memperkuat fondasi hafalan melalui umpan balik yang konsisten.

Selain itu, sejumlah penelitian telah mengintegrasikan metode talaqqi dengan strategi pembelajaran modern yang menekankan refleksi dan diskusi. Sholeh & Nuha (2025) menggambarkan penerapan talaqqi di pesantren modern sebagai suatu proses tidak hanya untuk menghafal, tetapi juga untuk menginternalisasi adab serta menggugah pemahaman konseptual di kalangan santri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa metode tradisional seperti talaqqi dapat dijumpai dengan kebutuhan pendidikan kontemporer yang menuntut keterbukaan terhadap diskusi kritis dan refleksi mendalam. Anam (2022) serta Haryani & Sholeh (2019) juga mengemukakan bahwa integrasi evaluasi modern dalam metode talaqqi memungkinkan santri mengembangkan kemampuan membaca dengan kekhusyukan dan pemahaman yang lebih mendalam, sementara Ridho (2021) menegaskan efektivitas metode tersebut dalam konteks pendidikan dasar yang membutuhkan pendekatan personal dan langsung.

Meski banyak penelitian telah menunjukkan keberhasilan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan tahfidz, terdapat kekurangan literatur yang membahas aspek konseptual aqidah melalui penerapan metode ini. Sebagian besar studi masih berfokus pada peningkatan keterampilan hafalan dan bacaan, sementara pemaknaan teologis dan integrasi dogma dengan realitas sosial belum banyak dieksplorasi. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan zaman yang menuntut pemahaman aqidah secara kritis dan kontekstual, khususnya pada madrasah diniyah Salafi yang kerap mempertahankan pendekatan konservatif terhadap teks klasik. Kekosongan penelitian ini menandakan perlunya eksplorasi mendalam agar metode talaqqi tidak hanya berfungsi sebagai alat hafalan, tetapi juga sebagai medium pembelajaran aqidah yang dapat mengaitkan nilai dogmatis dengan tantangan kontemporer.

Gap Analysis & Pernyataan Kebaruan

Meskipun metode talaqqi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis seperti hafalan dan bacaan Al-Qur'an (Rizki dkk., 2023), literatur yang ada masih menunjukkan kekosongan dalam mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman aqidah yang mendalam dan reflektif. Mayoritas penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek psikomotorik seperti ketepatan bacaan dan pencapaian hafalan Ashar (2018), tanpa mengeksplorasi bagaimana talaqqi dapat mendorong pengembangan pemikiran teologis yang kritis serta keterkaitan antara dogma dan realitas sosial kontemporer (Faiza dkk., 2024). Padahal, tantangan zaman dan kompleksitas informasi menuntut pendekatan pendidikan aqidah yang tidak hanya kognitif, tetapi juga etis dan kontekstual. Dalam konteks ini, pembelajaran reflektif seperti integrasi diskusi dalam metode TANDUR pada pengajaran fikih telah terbukti meningkatkan pemahaman konseptual siswa (Hidayah, 2025), menunjukkan bahwa pendekatan serupa berpotensi diadaptasi untuk pembelajaran aqidah. Di sisi lain, karakteristik madrasah diniyah Salafi yang cenderung konservatif dan sangat berorientasi pada teks klasik masih jarang dijadikan subjek kajian empirik dalam konteks penerapan talaqqi. Sementara beberapa studi, seperti Mukri dkk. (2025) di pesantren modern Gontor, mencatat keberhasilan talaqqi dalam membangun keterlibatan aktif dan pemahaman teologis, konteks tersebut belum diuji secara menyeluruh di madrasah Salafi yang memiliki struktur pembelajaran dan nilai keilmuan yang berbeda. Ruslan dkk. (2024) bahkan menunjukkan bahwa intervensi metode alternatif, seperti pendidikan bilingual, dapat memperkuat pemahaman aqidah santri di lingkungan Salafi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam tiga aspek: (1) fokus pada pengembangan pemahaman aqidah, bukan sekadar tahfiz atau bacaan; (2) setting pada madrasah diniyah Salafi di Indonesia, yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam studi talaqqi; dan (3) penggunaan pendekatan mixed methods dengan instrumen kuesioner terstandar (reliabilitas $\alpha > 0,8$) serta wawancara mendalam untuk menangkap proses internalisasi dan refleksi teologis santri. Pendekatan hybrid ini diharapkan tidak hanya menjawab kekosongan literatur, tetapi juga menghasilkan kerangka teoritik baru mengenai talaqqi sebagai metode pembelajaran aqidah yang relevan secara tradisional sekaligus kontekstual dalam menjawab dinamika sosial-keagamaan masa kini. Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran aqidah juga diharapkan secara signifikan meningkatkan skor pemahaman aqidah santri dibanding metode konvensional ceramah-hafalan.

B. METODE

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuasi-eksperimental yang bersifat komprehensif dan multimetodologis, bertujuan untuk mengevaluasi secara empiris dan mendalam efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan pemahaman aqidah santri, dibandingkan dengan pendekatan konvensional berupa ceramah-hafalan yang selama ini mendominasi praktik pengajaran di madrasah diniyah. Rancangan ini dipilih secara kritis untuk mengakomodasi kompleksitas konteks pendidikan berbasis tradisi Islam yang umumnya tidak memungkinkan randomisasi penuh, sembari tetap memungkinkan dilakukannya penilaian kausal secara sistematis terhadap dampak intervensi pedagogis berbasis talaqqi.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengimplementasikan skema dua kelompok tidak acak (non-randomized control group design) yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Kelompok eksperimen diberikan intervensi pembelajaran dengan pendekatan talaqqi, sementara kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan hafalan teks. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test terhadap kedua kelompok, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan skor pemahaman aqidah yang terjadi sebagai akibat dari perbedaan metode pembelajaran. Desain ini sejalan dengan argumen metodologis yang menyatakan bahwa pendekatan kuasi-eksperimental merupakan salah satu strategi paling relevan dalam konteks pendidikan lapangan yang bersifat non-manipulatif namun tetap menginginkan validitas internal dalam pengujian efektivitas (Cahit, 2015). Lebih dari itu, pendekatan ini memperhatikan nuansa budaya dan religiusitas lokal yang tidak mungkin dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi target dalam penelitian ini adalah para santri kelas akhir dari madrasah diniyah Salafi yang beroperasi di wilayah Kabupaten Subang, Jawa Barat. Subjek penelitian berjumlah sekitar 90 orang, yang tersebar di tiga madrasah berbeda dan dipilih secara purposif berdasarkan kriteria teoretis dan praktis. Kriteria inklusi meliputi santri yang telah menempuh setidaknya dua semester pembelajaran aqidah secara formal, menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sebelumnya, serta memiliki kesiapan dan komitmen untuk mengikuti seluruh prosedur penelitian dari awal hingga akhir. Teknik purposive sampling dipilih untuk menjamin keterwakilan pengalaman belajar santri dalam dua metode yang dibandingkan. Strategi ini juga mempertimbangkan kedalaman eksposur partisipan terhadap materi aqidah serta variasi latar belakang institusional dari madrasah yang terlibat, sehingga data yang diperoleh memiliki daya representasi dan relevansi terhadap realitas pendidikan aqidah di madrasah Salafi secara umum (Etikan, 2016).

Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner Pemahaman Aqidah

Instrumen kuantitatif utama berupa kuesioner skala Likert 5 poin yang dikembangkan untuk mengukur tiga domain utama dalam pembelajaran aqidah: (a) aspek kognitif, yakni kemampuan santri dalam menjelaskan dalil dan memahami struktur konseptual aqidah Islam; (b) aspek afektif, yaitu kedalaman keyakinan dan stabilitas iman terhadap prinsip ketauhidan; serta (c) aspek aplikatif, yaitu kemampuan menerjemahkan nilai-nilai aqidah ke dalam laku sosial dan moral. Kuesioner ini diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's alpha dan menghasilkan nilai $\alpha > 0,8$, yang menandakan konsistensi internal yang tinggi. Validitas isi diuji melalui expert judgment oleh dua pakar aqidah dan dua ahli metodologi pendidikan Islam. Seluruh butir dalam kuesioner juga diuji dalam uji coba lapangan terbatas sebelum implementasi penuh.

2. Wawancara Semi-Terstruktur

Instrumen kualitatif berupa wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman subjektif santri secara mendalam dalam merespons metode talaqqi. Panduan wawancara disusun berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik dan mencakup dimensi interaksi guru-santri, pemaknaan

terhadap teks klasik, pengalaman dalam dialog reflektif, serta persepsi terhadap relevansi materi aqidah dalam konteks kehidupan nyata. Semua sesi wawancara direkam dengan izin informan, ditranskripsikan secara verbatim, dan dianalisis menggunakan kerangka analisis tematik yang memungkinkan peneliti menemukan pola-pola tematik dalam pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji perbedaan rerata (independent samples t-test) untuk membandingkan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini dipilih karena secara statistik tepat untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap dua kelompok independen dengan skala pengukuran interval. Sebelum dilakukan uji t, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya, termasuk normalitas distribusi menggunakan Shapiro-Wilk dan homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Proses ini menjamin validitas inferensial dari analisis kuantitatif yang dilakukan, serta memberikan justifikasi empiris terhadap hasil yang diperoleh dari eksperimen pendidikan berbasis metode talaqqi.

2. Analisis Kualitatif

Data hasil wawancara dianalisis dengan pendekatan analisis tematik melalui lima tahapan utama: (1) familiarisasi dengan data transkrip; (2) pengkodean terbuka terhadap pernyataan santri yang relevan dengan tujuan penelitian; (3) identifikasi tema-tema utama yang berulang dan signifikan; (4) peninjauan dan validasi tema berdasarkan keterkaitannya dengan teori yang digunakan; dan (5) definisi final tema yang menjadi dasar interpretasi. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan teori talaqqi sebagai praktik pedagogis Islam klasik dan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Hasil kualitatif ini kemudian dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai bagian dari strategi triangulasi data.

Dengan pendekatan metodologis yang menyeluruh dan integratif ini, penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran aqidah, tetapi juga menawarkan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan landasan bagi reformasi pedagogis di madrasah diniyah Salafi, serta mendorong adopsi strategi pengajaran yang lebih dialogis, reflektif, dan kontekstual dalam menyampaikan ajaran aqidah kepada generasi muda Muslim.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan: (1) Menilai sejauh mana metode talaqqi meningkatkan pemahaman aqidah santri, sejalan dengan temuan Abd Rahim dkk. (2016) yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang mampu membentuk pemahaman teologis mendalam dalam konteks pendidikan madrasah diniyah. Dalam konteks madrasah Salafi, di mana pendekatan tradisional hafalan masih dominan, evaluasi terhadap efektivitas metode talaqqi menjadi sangat relevan (kuantitatif). (2) Mengidentifikasi mekanisme pembelajaran talaqqi yang efektif dalam internalisasi konsep aqidah (kualitatif). Diharapkan, artikel ini memberikan bukti empiris bahwa

talaqqi dapat dijadikan model unggulan dalam pengajaran aqidah di madrasah diniyah Salafi, serta rekomendasi praktis bagi pengelola dan pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teologis.

Landasan Teori untuk Analisis Data

Fungsi Teori	Teori / Perspektif	Aplikasi dalam Analisis
Deskripsi	Talaqqi Method Framework	Menggambarkan komponen-komponen talaqqi: persiapan, interaksi guru-santri, materi, evaluasi. Kode data observasi diarahkan pada keempat komponen tersebut.
Penjelasan	Social Constructivism	Menjelaskan bagaimana interaksi langsung (talaqqi) membangun makna bersama (zone of proximal development).
Prediksi	Theory of Islamic Education Principles	Memprediksi bahwa metode talaqqi akan meningkatkan internalisasi nilai-nilai aqidah dan konsistensi berperilaku.

Penjelasan lebih rinci: (1) Kerangka talaqqi memandu kategorisasi data observasi misalnya, frekuensi interaksi guru-santri dan variasi materi aqidah yang disampaikan secara lisan dan diskusi. (2) Melalui kacamata konstruktivisme sosial, pemahaman aqidah muncul dari dialog interaktif; guru bertindak sebagai “more knowledgeable other” yang memfasilitasi pemaknaan teks klasik. (3) Berdasarkan prinsip pendidikan Islam, akan muncul peningkatan pemahaman konseptual dan penerapan nilai aqidah dalam perilaku santri setelah intervensi talaqqi.

Peningkatan Skor Pemahaman Aqidah (Analisis Kuantitatif)

Rata-rata skor pemahaman aqidah kelompok eksperimen (talaqqi) naik dari 62,3 (SD=8,5) menjadi 81,7 (SD=7,2), sementara kelompok kontrol (ceramah-hafalan) hanya meningkat dari 60,8 (SD=9,1) ke 68,2 (SD=8,9). Hasil independent t-test menunjukkan perbedaan signifikan ($t(88) = 5,42, p < 0,001$), mendukung hipotesis H_1 . Temuan ini sesuai dengan prediksi teori Islamic Education Principles bahwa interaksi intensif dalam pembelajaran melalui talaqqi memperdalam internalisasi nilai-nilai aqidah.

Mekanisme Peningkatan Pemahaman (Analisis Kualitatif)

Wawancara semi-terstruktur mengungkap tiga tema utama: (1) **Dialog Reflektif**, di mana santri mengajukan pertanyaan kritis dan menerima respons mendalam; (2) **Repetisi Berpandu**, yang membantu menguatkan memori dan pemaknaan melalui pengulangan terarah; dan (3) **Kontekstualisasi Nilai**, yakni keterkaitan antara teks klasik dan realitas kehidupan santri. Temuan ini memperkuat posisi konstruktivisme sosial dalam kerangka talaqqi, dengan guru sebagai fasilitator makna.

“Saya lebih paham sebab guru tidak hanya membacakan teks, tetapi menanyakan bagaimana penerapannya dalam hidup kita sehari-hari.” (Santri A, Madrasah X)

Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa metode talaqqi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan akurasi bacaan Al-

Qur'an. Ibnu dkk. (2023) menekankan efektivitas talaqqi dalam aspek tahfiz, sementara Barkah & Muhandi (2022) mengkaji penerapannya pada anak usia dini, dan Ashar (2018) mencatat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 41,8% melalui penerapan empat tahapan talaqqi di Madrasah Hafidz Gresik. Temuan-temuan ini diperkuat oleh Rosidi dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa kombinasi talaqqi dengan pendekatan muroja'ah berdampak signifikan terhadap hafalan siswa di tingkat dasar. Namun demikian, fokus utama dari penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada ranah psikomotorik, khususnya hafalan dan bacaan, tanpa mengungkap potensi talaqqi dalam membentuk pemahaman aqidah secara konseptual dan reflektif.

Penelitian ini hadir untuk memperluas cakupan dan menambahkan dimensi baru terhadap metode talaqqi dengan menekankan aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan aqidah. Pendekatan ini memosisikan talaqqi tidak hanya sebagai metode transmisi hafalan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai teologis Islam. Studi Fauzi & Nursikin (2023) serta Munawir dkk. (2023) menunjukkan bahwa integrasi antara nilai aqidah, akhlak, dan ibadah mampu membentuk pemahaman konseptual yang lebih kuat pada peserta didik. Ahdar dkk. (2024) menekankan peran guru dalam membangun karakter kepribadian melalui pengajaran aqidah, sedangkan Saleh (2023) menyajikan fondasi filosofis bahwa tauhid sebagai inti aqidah merupakan basis dari integritas spiritual, moral, dan intelektual dalam pendidikan Islam. Maka dari itu, penelitian ini menawarkan pergeseran paradigma: dari talaqqi yang selama ini diasosiasikan dengan hafalan, menuju talaqqi sebagai metode yang juga relevan untuk penguatan pemahaman teologis dan pembangunan karakter.

Dengan mengintegrasikan pendekatan tradisional talaqqi ke dalam pembelajaran aqidah yang konseptual dan reflektif, penelitian ini memberikan kontribusi teoritik dan praktis terhadap wacana pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menegaskan bahwa talaqqi tidak hanya efektif dalam aspek teknis, tetapi juga berpotensi besar dalam membentuk fondasi keimanan yang kuat melalui pemahaman dalil, refleksi makna, dan kontekstualisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, telaah ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur dalam dekade terakhir, tetapi juga memperluas horizon pemanfaatan talaqqi dalam membangun model pendidikan Islam yang lebih holistik, integratif, dan kontekstual.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi hasil penelitian ini terbagi ke dalam dua ranah utama: teoritis dan praktis, yang keduanya saling melengkapi dalam merumuskan model pendidikan aqidah yang lebih efektif dan relevan di madrasah diniyah.

Implikasi Teoritis: Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman tentang metode talaqqi. Jika sebelumnya talaqqi lebih sering diposisikan sebagai metode transmisi teks secara lisan, terutama dalam konteks hafalan dan bacaan Al-Qur'an, maka penelitian ini memperkaya dimensi tersebut dengan memasukkan aspek kognitif dan konseptual. Peneliti mengusulkan model integratif bernama "Talaqqi-Konstruktivis" yang menggabungkan kekuatan tradisi talaqqi seperti otoritas sanad, repetisi berpandu, dan interaksi langsung dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang menekankan pada penciptaan makna melalui interaksi, dialog, dan refleksi. Dengan model ini, talaqqi tidak hanya dilihat sebagai metode pelestarian ilmu-ilmu Islam klasik, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis

yang kontekstual, memungkinkan santri membangun pemahaman aqidah secara mendalam dan relevan dengan dinamika zaman.

Implikasi Praktis: Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah di lingkungan madrasah diniyah. Pertama, dalam desain kurikulum, disarankan agar materi aqidah tidak hanya diajarkan dalam bentuk hafalan dan ceramah satu arah, tetapi dilengkapi dengan sesi talaqqi tematik yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan dialog terbuka. Hal ini penting untuk membantu santri tidak hanya menghafal dalil, tetapi juga mampu memahami, menjelaskan, dan menerapkan prinsip-prinsip aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, dalam pengembangan profesional guru, diperlukan pelatihan khusus yang membekali para ustadz dengan keterampilan scaffolding, teknik tanya-jawab reflektif, serta strategi mengaitkan nilai-nilai teologis dengan konteks sosial yang aktual. Dengan peningkatan kompetensi guru di bidang ini, proses talaqqi akan lebih bermakna, tidak hanya menjadi transmisi pengetahuan satu arah, tetapi menjadi ruang dialog dan transformasi nilai yang aktif. Ketiga, pada tataran kelembagaan, madrasah perlu memberikan dukungan struktural seperti waktu yang cukup, format halaqah yang dinamis, dan pembinaan yang konsisten agar metode talaqqi dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

E. Arah Pengembangan Teori Baru

Berdasarkan temuan, peneliti mengusulkan teori baru: “**Talaqqi Critical Engagement Theory**”, yang dikembangkan sebagai sintesis dari Talaqqi Method Framework, pendekatan konstruktivisme sosial, dan prinsip pendidikan Islam berbasis nilai yang menekankan:

- (1) Engagement aktif santri melalui pertanyaan dan diskusi.
- (2) Reflection terpandu untuk menghubungkan teks dengan pengalaman.
- (3) Iteration berkelanjutan dalam cycle talaqqi untuk memperdalam konsep.

Teori ini dapat diprediksi meningkatkan dimensi afektif dan kognitif dalam pembelajaran agama, dan layak diuji di konteks madrasah non-Salafi.

D. KESIMPULAN

Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran aqidah di madrasah diniyah Salafi terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman santri terhadap konsep-konsep teologis. Interaksi tatap muka intensif antara guru dan santri yang meliputi dialog reflektif, repetisi berpadu, dan kontekstualisasi nilai menghasilkan peningkatan skor pemahaman aqidah yang signifikan dibandingkan dengan metode ceramah-hafalan konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa talaqqi bukan sekadar sarana transfer teks, melainkan juga mekanisme konstruktif untuk internalisasi nilai-nilai aqidah, sejalan dengan kerangka konstruktivisme sosial dan prinsip pendidikan Islam. Dengan demikian, hipotesis bahwa metode talaqqi akan meningkatkan pemahaman aqidah santri dapat diterima, dan tujuan penelitian untuk menilai efektivitas talaqqi dalam konteks madrasah diniyah Salafi tercapai.

Sebagai saran, pengelola madrasah dan pengajar disarankan mengintegrasikan model “Talaqqi Critical Engagement” ke dalam kurikulum aqidah, yaitu siklus interaksi yang menekankan engagement aktif, reflection terpandu, dan iteration berkelanjutan. Pelatihan guru hendaknya difokuskan pada keterampilan scaffolding dan fasilitasi diskusi tematik agar tiap sesi talaqqi mampu menggugah pemikiran kritis santri. Untuk

penelitian selanjutnya, disarankan menguji model ini pada konteks pesantren non-Salafi atau mata pelajaran keagamaan lain, serta melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perilaku religius dan karakter santri. Dengan pengembangan tersebut, metode talaqqi dapat diperkaya menjadi pendekatan pembelajaran aqidah yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda.

REFERENCES

- Abd Rahim, S. I., Yakob, M. A., Mohd Mansor, S. K., & Mohamad, R. (2016). Talaqqi Method in Teaching and Learning Islamic Education at Pondok Institutions. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 4(3), 68–73. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2016.4.3\(10\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2016.4.3(10))
- Adha, H. N., & Wantini, W. (2024). Revitalisasi Adversity Quotient Berbasis Pendidikan Nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1032–1041. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6226>
- Affandi, M. A. (2020). Kuttab Dan Institusi Pendidikan Islam Pra-Lahirnya Sistem Madrasah. *Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 40–60. <https://doi.org/10.53649/taujih.v2i2.82>
- Ahdar, A., Musyarif, M., & Akib, M. M. M. (2024). Kontribusi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Karakter Kepribadian Anak Di MTSN Parepare. *Al-Irsyad Journal of Education Science*, 3(2), 53–71. <https://doi.org/10.58917/aijes.v3i2.108>
- Anam, A. I. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemahiran Dalam Membaca Al-Qur'an Santri Kelas a Tahsin Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon Cibinong Bogor. *Edusifa Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 68–100. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.5>
- Ardiansyah, F. L., Andini, G., Nurahmah, K., & Tabroni, I. (2023). Memorizing the Qur'an: The Fast and Precise Way With the Talaqqi Method. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(3), 81–98. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i2.3089>
- Ashar, H. (2018). Implementation of talaqqi method in memorizing al qur'an at school of hafidz qur'an of muhajirin in central gresik. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v1i1.1082>
- Azis, A., & Zulkarnain, A. I. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP It Se-Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 23(2), 12–23. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6271>
- Bachrong, F. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Ternate. *Pusaka*, 6(1), 105–116. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v6i1.43>
- Barkah, P. A., & Muhdi, A. (2022). Method Talaqqi in Developing the Ability to Memorize the Qur'an in Early Children. *Proceedings of the International Conference on Education and Community Empowerment (ICECE)*, 114–122.
- Cahit, K. (2015). Internal validity: A must in research designs. *Educational Research and Reviews*, 10(2), 111–118.

- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5, 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Faiza, N. D. A., Angrelia, T., Ahmad, S. N., Sari, R. P., Wismanto, W., & Mayasari, F. (2024). Aqidah Dan Etika: Membangun Moralitas Di Tengah Perubahan Sosial. *Reflection*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.374>
- Fatihah, U. A., Surana, D., & Afrianti, N. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 4 Di MIS 05 Darussalam Kepahiang Kota Bengkulu. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2), 509–514. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3820>
- Fauzi, A. N., & Nursikin, M. (2023). Potret Pendidikan Nilai Dilembaga Pendidikan Islam. *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(4), 315–329. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i4.135>
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Hidayah, K. R. (2025). Penerapan Metode TANDUR Berbantuan Model Buzz Group Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTsN 11 Di Jombang. *Yasin*, 5(4), 3716–3732. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6327>
- Hikmah, N., & Zuhdy, H. (2021). Studi Islam Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah an-Nur. *Muallimun Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 101–120. <https://doi.org/10.23971/muallimun.vii2.3590>
- Ibnu, M., Rahmawati, S., Ridwansyah, R. S., Kariadinata, R., & Susilawati, W. (2023). Influence of the Talaqi and Tahsin Methods on the Al-Qur'an Reading Ability of Santri at the Al-Falah Islamic Boarding School Nagreg Bandung. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(03), 124–137. <https://doi.org/10.59653/jmisc.vii03.280>
- Karmawan, K. (2025). Fiqh Dan Konstruksi Pemikirannya: Upaya Menjawab Isu-Isu Kontemporer Di Masyarakat. *Islamika*, 17(2), 53–65. <https://doi.org/10.33592/islamika.v17i2.4339>
- Karomah, F. F. (2019). Relevansi Pembelajaran Di Madrasah Nizamiyah Dengan Pembelajaran Pada Masa Sekarang. *Kariman Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7(2), 205–220. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.120>
- Manaanu, Y. A., Kanggas, F. Z. H., Ananta, R. F., Utama, V. F., Muslih, M., Haryadi, I., & Fata, K. (2025). Pendampingan Pembelajaran Metode Fun Learning Di Madrasah Diniyah SDN 1 Desa Jenangan, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2069–2075. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.41418>
- Mukri, R., Hafidhuddin, D., Bahruddin, E., & Indra, H. (2025). An analysis of the implementation and effectiveness of the aqidah learning curriculum at pondok modern darussalam gontor. *Journal of Multi-Disciplines Science*, 3(2), 65–75. <https://doi.org/10.59921/icecomb.v3i2.56>

- Munawir, M., Sofiyah, E. M., & Dwiratnawati, Y. (2023). Optimalisasi Peranan Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(1), 155-167. <https://doi.org/10.51729/81170>
- Mustafidah, N. M., Mutmainah, & Luthfi, I. M. u. (2025). Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Amh*, 1(1), 23-39. <https://doi.org/10.59829/1beckp29>
- Mutmainnah, I., Nazaruddin, F. F., Amalia, L., Hardiawan, H., Arismunandar, A., & Ansar, A. (2024). Potret Model Satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Salafi Tahfidzul Qur'an Zam Zam. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 185-204. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i2.1306>
- Nahdly, M. A., & Fahman, A. A. (2024). Peran Guru Diniyah Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa. *Al-Muttaqin: J. Studi Sos. Dan Ekon.*, 5(1), 87-95. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v5i1.213>
- Ridho, S. (2021). Mengajarkan Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Selama Masa KKN Di SD IT Anshorul Jadid. *Community*, 1(02), 39-41. <https://doi.org/10.57060/community.viio2.24>
- Rizki, N. J., Babullah, R., & Nurachadijat, K. (2023). Implementation of the Talaqqi Method in Increasing the Qur'an Learning Achievement of Class 6 Students. *Attasyrih*, 9(1), 44-53. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i1.154>
- Rizky, M. (2024). Konsep Pendidikan Pada Masa Dinasti Abbasiyah Dan Relevansinya Di Era Digital. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 131-139. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i2.644>
- Robani, A., & Rodiyah, S. K. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap. *Ihsanika*, 2(4), 140-149. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1904>
- Rosidi, F., Jumardi, J., & Hermawan, H. (2024). Peningkatan Hafalan Juz 30 Melalui Muroja'ah Di SD Muhammadiyah Unggulan Al-Fatih Patuk Yogyakarta. *Efada*, 1(1), 69-77. <https://doi.org/10.54214/efada.vol1.iss1.852>
- Ruslan, R., Ismatullah, I., Luthfiyah, Khairudin, K., & Ramadhan, S. (2024). ≪b>Bilingual Education to Improve Understanding of ≪i>Aqidah</I> At Salafi Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 8(4), 1418-1432. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.19>
- Saleh, H. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid Dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi). *Fakta Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243>
- Sayyi, Ach. (2017). Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>
- Shamsul, M. N., Kato, I., & Hanufi, S. L. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj at Talaqqi Wa Al Adab. *Sang Pencerah Jurnal*

Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 7(1), 99–106.
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.1018>

Sholeh, A. S., & Nuha, N. U. (2025). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Yasin*, 5(1), 426–439. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4885>

Siagian, S. Y., & Riko, R. (2024). Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Madrasah Tsanawiyah Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v3i2.2822>

Tumanggor, I., Ramadani, H., & Gunawan, C. (2022). Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an. *Al-Arkhabiiil Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 19–27. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.284

Widiyawati, A., & Khairiyah, A. (2022). Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. *An-Nawa Jurnal Studi Islam*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>